

Manajemen Kewirausahaan Bagi Ibu-Ibu PKK Dalam Mengembangkan UMKM Produk Olahan Kerupuk Tempe Di Desa Bumi Jaya Kecamatan Pelaihari

M. Hasanur Arifin¹⁾, Rasyidi²⁾, Dimas Azhar Maulana³⁾, Rahmawati⁴⁾, Maulidia Fitria⁵⁾, Adella Nagma Agnesia⁶⁾, Nurhaliza Nabila Rahmah⁷⁾

^{1,2,3,4,5,6,7)}Administrasi Bisnis Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

*Corresponding author : mhasanurarifin.fisip@ulm.ac.id

ABSTRAK: Program kemitraan masyarakat akan dilaksanakan pada Ibu-Ibu PKK Dalam Mengembangkan UMKM Produk Olahan Kerupuk Tempe Di Desa Bumi Jaya Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut menjadi mitra sebab adanya permasalahan-permasalahan yang terjadi yaitu akses permodalan yang terbatas karena kurangnya kepercayaan kreditur pada pelaku bisnis UMKM, belum memiliki catatan keuangan yang rapi sehingga tidak dapat menggambarkan kondisi keuangan sesungguhnya, pemasaran masih dilakukan secara direct selling dengan lingkup sekitar wilayah Kecamatan Pelaihari karena tidak adanya biaya pemasaran, dan inovasi produk kurang karena keterbatasan teknologi yang digunakan. Metode kegiatan berisi tentang uraian secara ringkas, praktis, ilmiah, dan bersifat aplikatif. Adapun metode yang akan digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, tanya jawab, tugas, latihan praktik dan simulasi. Adanya kombinasi penggunaan metode ini diharapkan tujuan dari kegiatan ini dapat tercapai secara optimal. Selanjutnya melakukan wawancara, yaitu tanya jawab dengan UMKM tentang penggunaan aplikasi keuangan. Hasil pelaksanaan pengabdian pada Ibu-Ibu PKK di Desa Bumi Jaya Kecamatan Pelaihari diberikan materi tentang manajemen kewirausahaan. Selanjutnya lebih khusus di berikan materi di bidang keuangan dan dilakukan simulasi pembuatan pelaporan keuangan sehingga mampu memberikan laporan keuangan jalannya UMKM Produk Olahan Kerupuk Tempe

Kata kunci : Manajemen Kewirausahaan, Ibu-Ibu PKK, UMKM

ABSTRACT: *The community partnership program will be implemented for PKK women in developing UMKM Processed Tempe Cracker Products in Bumi Jaya Village, Pelaihari District, Tanah Laut Regency to become partners because of the problems that occur, namely limited access to capital due to a lack of creditors' trust in MSME business actors, yet has neat financial records so that it cannot describe the actual financial condition, marketing is still carried out by direct selling within the Pelaihari District area because there are no marketing costs, and product innovation is lacking due to the limited technology used. The activity method contains a brief, practical, scientific and applicable description. The methods that will be used in this activity are lectures, questions and answers, assignments, practical exercises and simulations. By combining the use of these methods, it is hoped that the objectives of this activity can be achieved optimally. Next, conduct interviews, namely questions and answers with MSMEs about the use of financial applications. As a result of the service implementation, PKK mothers in Bumi Jaya Village, Pelaihari District were given material on entrepreneurial management. Next, more specifically, material in the financial sector is provided and a simulation of making financial reports is carried out so that they are able to provide financial reports on the running of MSMEs for Tempe Cracker Processed Products.*

Keywords: *Entrepreneurship Management, PKK Women, MSMEs*

PENDAHULUAN

Dahulu kewirausahaan dianggap dapat dilakukan melalui pengalaman langsung di lapangan dan merupakan bakat yang dibawa sejak lahir sehingga kewirausahaan tidak dapat dipelajari dan diajarkan. Seseorang yang mempunyai bakat kewirausahaan dapat mengembangkan

bakatnya melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman. Mereka yang menjadi enterpreneur adalah orang-orang yang mengenal potensi dan belajar mengembangkan potensi untuk menangkap peluang serta mengorganisir usahanya. Untuk menjadi wirausaha yang sukses mempunyai bakat saja tidak cukup namun diperlukan pengetahuan memadai mengenai segala aspek usaha yang akan ditekuni.

Kemampuan berwirausaha dapat diperoleh dari berbagai pelatihan, pelatihan, seminar, atau dengan berinteraksi langsung kepada para pelaku wirausaha. Dengan melakukan hal-hal tersebut kita bisa mendapatkan ilmu serta pelajaran wirausaha dan langsung bisa terjun ke dalam dunia usaha yang sangat luas. Meningkatkan mental Ibu – Ibu PKK Desa Bumi Jaya dalam upaya menambah penghasilan keluarga dengan berwirausaha adalah salah satu cara untuk membangun jiwa enterpreneur yang tangguh. Karena, walaupun seseorang memahami strategi wirausaha tapi dia tidak berani terjun ke dalam dunia usaha, maka proses wirausaha pun tidak akan terwujud. Sebenarnya, persaingan terjadi bukan untuk saling menjatuhkan antar pengusaha, tetapi persaingan terjadi untuk lebih memotivasi para pengusaha tersebut untuk lebih berinovasi dalam hasil produksi, distribusi, dan pemasarannya.

Menghadapi era globalisasi ke depan, ibu – ibu PKK Desa Bumi Jaya perlu memiliki jiwa wirausaha, dengan adanya jiwa wirausaha dapat membantu menambah pendapatan keluarga. Pemerintah dan berbagai pihak telah berupaya untuk membantu mencari jalan keluar untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu cara yang dipakai adalah merubah pola pikir Ibu – Ibu PKK Desa Bumi Jaya yang awalnya berorientasi hanya sebagai ibu rumah tangga saja kearah penciptaan lapangan kerja secara mandiri sekaligus sebagai upaya membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan pengamatan secara langsung terhadap kondisi ekonomi masyarakat di Desa Bumi Jaya sebagian besar masyarakatnya belum memahami arti penting usaha produktif sebagai salah satu jalan keluar untuk mengatasi biaya kebutuhan hidup yang semakin meningkat. Kewirausahaan merupakan suatu proses dinamis untuk menciptakan nilai tambah atas barang dan jasa serta kemakmuran. Menurut (Suryana, 2006) mendefinisikan kewirausahaan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Sedangkan (Bontly, 2005) mengungkapkan bahwa kewirausahaan merupakan proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan mencari peluang yang dihadapi setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang. Perilaku kewirausahaan memperlihatkan kemampuan pengusaha untuk melihat ke depan, berpikir dengan penuh perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya (Suseno, 2008). Pelaku usaha kecil sudah memiliki sikap proaktif dan inisiatif yang baik dalam mengembangkan usaha yang sedang dijalankan. Pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi, kemandirian pribadi mempunyai daya dukung secara signifikan terhadap kemandirian usaha.

Pelaku usaha kecil dalam aspek orientasi prestasi dan komitmen dengan pihak lain masih kurang baik, hal ini ditunjukkan dengan tidak munculnya kemauan untuk mengembangkan produk baru serta ketergantungan pada pihak-pihak yang berkepentingan termasuk pemerintah (Suseno, 2008). Pemberdayaan masyarakat merupakan pola pikir untuk merubah kondisi masyarakat ke arah yang lebih maju. Program yang telah dilaksanakan di bidang usaha ekonomi khususnya pada sub bidang bantuan pembangunan dan ekonomi masyarakat beserta dampak program pemberdayaan tersebut terhadap kemandirian usaha ekonomi produktif masyarakat miskin diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Pujoalwanto, 2014). Akibatnya

diperlukan adanya kerjasama yang baik antar pemerintah dan masyarakat dalam mewujudkan kemandirian untuk melaksanakan kegiatan usaha sebelum beralih ke pemberdayaan masyarakat berikutnya. Pemberdayaan yang dilaksanakan dapat meningkatkan kemandirian ekonomi terutama pada produktivitas dan pendapatan masyarakat yang mendapatkan bantuan (Adnan, 2017). Peningkatan pemberdayaan usaha mikro tentunya juga dapat dipengaruhi oleh manajemen yang baik. Menurut beberapa ahli diantaranya adalah (R.Terry, 2010) menyatakan bahwa manajemen sebagai sebuah proses yang khas, dilakukan untuk menentukan dan mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber yang lainnya. (Siagian, 1993) mengartikan manajemen sebagai keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

Kelemahan dalam manajemen usaha menjadi tantangan tersendiri yang harus segera dihadapi. Fungsi manajemen hal yang penting dan harus dikuasai Ibu – Ibu PKK untuk memulai bisnis karena berperan sebagai elemen dasar yang akan digunakan oleh seorang wirausaha untuk melakukan pengambilan keputusan yang tepat dalam bisnisnya. Menurut (Okpara, 2011) menyebutkan bahwa hambatan utama bagi UMKM adalah kurangnya pengalaman manajemen dimana sebagian besar pemilik tidak memiliki pengalaman manajemen, pelatihan yang tidak memadai dan keterampilan dalam menjalankan bisnis. Kurangnya pelatihan dan pengalaman manajemen berdampak negatif dan menjadi penyebab keterbelakangan bisnis UMKM. Masyarakat pada Desa Bumi Jaya Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut sebagian besar berprofesi sebagai petani, namun terdapat beberapa industri rumahan berkategori usaha kecil yang juga menjadi sumber penghidupan masyarakat di sana. Kondisi pandemi Covid 19 membawa pengaruh yang cukup signifikan bagi UMKM Desa Bumi Jaya Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut. Kemampuan manajemen kewirausahaan yang terbatas menambah kondisi UMKM tersebut sulit untuk bertahan.

Keberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dalam masyarakat dan membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan dan menurut (Dwidjowijoto, 2007) bahwa memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Seperti halnya pada daerah di Tanah Laut begitu banyak yang memiliki kearifan lokal sehingga dapat menjadi modal dasar dalam kegiatan pemberdayaan masyarakatnya.

Memberdayakan kemampuan Ibu – Ibu PKK dalam mengolah kerajinan Kerupuk Tempe untuk menambah pendapatan keluarga merupakan kunci sukses dalam memperkenalkan dan memasarkan produk purun itu sendiri. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM merupakan suatu usaha yang potensial bagi perkembangan perekonomian (Supriyanto, 2006) di Indonesia sehingga dalam pelaksanaannya perlu dioptimalkan dan digali kembali potensi-potensi yang ada untuk peningkatan pembangunan ekonomi masyarakat (Anggraeni, 2013).

Di Desa Bumi Jaya, dalam mengembangkan kreativitas Ibu – Ibu PKK ada beberapa sub sektor kerajinan olahan makanan, salah satunya adalah olahan kerupuk tempe. Kerajinan kerupuk tempe merupakan usaha kerajinan yang termasuk dalam usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dimana banyak Ibu – Ibu PKK Desa Bumi Jaya yang membuat olahan kerupuk tempe sebagai usaha rumah tangga untuk menopang ekonomi keluarga dan menjadi mata pencaharian sebagian besar masyarakat di pedesaan. Walaupun nilai jual dari produk ini tidak begitu tinggi namun keberadaannya menjadi penggerak perekonomian desa saat ini, dan menjadi produk yang diunggulkan daerah. Jika sektor ini dikelola dengan baik, Kabupaten Tanah Laut Khususnya Desa Bumi Jaya dapat menjadikan Olahan Kerupuk tempe sebagai pendongkrak pembangunan

ekonomi daerah. Karena, dilihat dari segi tenaga kerja, banyak tenaga kerja yang terserap pada sub sektor ini dan bahan dasar kedelai cukup mudah diperoleh di daerah Kabupaten Tanah Laut dan sekitarnya.



Gambar 1 Olahan kerupuk tempe

Gambar 1 Kita tahu makanan kerupuk tempe ini belakangan sangat diminati, sehingga tidak sedikit ibu-ibu yang mulai melirik keripik tempe ini menjadi sebuah usaha meski hanya baru sebatas penjualan dirumah rumah makan sekitar lingkungan saja. Sebenarnya usaha keripik tempe bisa lebih baik prospeknya jika dikerjakan lebih serius yaitu dengan cara membuat kripik tempe mentah untuk di jual di pasar tradisional dan ada juga yang menjualnya dalam bentuk matang yang sudah di pak dan dibungkusi dengan rapi dan juga di beri label dan alamat lengkap serta nomor pemesanan

PERMASALAHAN

Kelompok Ibu – Ibu PKK Desa Bumi Jaya yang mengembangkan usaha kerupuk tempe memiliki masalah yang serius maupun tidak, sehingga Ibu – Ibu PKK Desa Bumi Jaya tersebut membutuhkan pendamping untuk mengembangkan dan memanajemen usaha Kerupuk tempe mereka. Permasalahan tersebut tentunya menjadi hambatan dalam pengembangan Usaha Kerupuk Tempe Ibu -Ibu PKK desa Bumi Jaya, berikut beberapa yang menjadi masalah Manajemen kewirausahaan bagi ibu-ibu PKK dalam mengembangkan UMKM Produk olahan kerupuk tempe Di desa bumi jaya kecamatan Pelaihari kabupaten tanah laut:

1. Akses permodalan yang terbatas karena kurangnya kepercayaan kreditur pada pelaku bisnis UMKM.
2. Belum memiliki catatan keuangan yang rapi sehingga tidak dapat menggambarkan kondisi keuangan sesungguhnya.
3. Pemasaran masih dilakukan secara *direct selling* dengan lingkup sekitar wilayah Kecamatan Pelaihari karena tidak adanya biaya pemasaran.
4. Inovasi produk kurang karena keterbatasan teknologi yang digunakan

METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan berisi tentang uraian secara ringkas, praktis, ilmiah, dan bersifat aplikatif. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah pelatihan berupa ceramah, diskusi dan tanya jawab. Penggunaan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab memberikan pemahaman bagi peserta pelatihan akan aspek-aspek manajemen kewirausahaan dalam suatu usaha. Peserta pelatihan juga mendapatkan pemahaman atas materi yang diberikan karena diberikan kesempatan untuk dapat memberikan umpan balik baik berupa ide maupun pertanyaan selama kegiatan

pelatihan berlangsung. Berikut ini uraian secara lebih rinci tentang metode yang digunakan dalam kegiatan ini:

Tabel 2 Metode pelaksanaan

No	Uraian	Metode Pelaksanaan	Tujuan
1	Identifikasi Ibu-Ibu PKK dalam Mengembangkan UMKM Produk Olahan Kerupuk Tempe dalam pelaksanaan usaha bisnisnya	Observasi, wawancara, dan <i>Focus Group Discussion</i> (FGD)	Mengetahui kondisi saat ini dari para pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam menjalankan usahanya
2	Pelatihan manajemen kewirausahaan	Penyampaian materi/ceramah, tanya jawab, demonstrasi latihan dan simulasi	Meningkatkan pemahaman manajemen kewirausahaan pada Ibu-Ibu PKK dalam Mengembangkan UMKM Produk Olahan Kerupuk Tempe di Desa Bumi Jaya Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut agar dapat menjadi kesuksesan bisnis baru atau inovatif
3	Evaluasi	Wawancara/kuesioner	1. Mengetahui tanggapan, tindak lanjut dan harapan Ibu-Ibu PKK dalam Mengembangkan UMKM Produk Olahan Kerupuk Tempe 2. Mengetahui kesesuaian identifikasi masalah dengan kegiatan pelatihan yang diberikan

Pelaksanaan Monitoring merupakan kegiatan yang di laksanakan oleh tim pelaksana kegiatan dalam mengamati dan memonitor pelaksanaan baik Pelatihan, Bimbingan Teknis (Bimtek), Pendamping yang di jalankan atau di laksanakan. Sedangkan Pelaksanaan evaluasi merupakan kegiatan penilaian yang dilaksanakan oleh tim pelaksana Mulai dari Persiapan sampai pasca program Pelatihan, Bimbimbing Teknis, Pendamping, Fasilitasi dan Mediasi. kegiatan ini di tunjukan untuk menilai hasil semua kegiatan atau mengukur indikator keberhasilan, juga kelemahan yang mungkin ada dengan mencari faktor-faktor penyebabnya, dan juga sebagai bahan penyusunan laporan dan rekomendasi kegiatan serta sebagai bahan Rencana Tindakan keberlanjutan program Menjadi Mitra pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat

Keberlanjutan program ini dengan melibatkan mahasiswa administrasi bisnis FISIP ULM maupun mahasiswa ULM lainnya serta adanya dukungan Ibu-Ibu PKK dalam Mengembangkan UMKM Produk Olahan Kerupuk Tempe di Desa Bumi Jaya Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut untuk terus memantau dan mendukung keberlanjutan program serta mahasiswa juga dapat melaksanakan program kampus merdeka kewirausahaan dan diharapkan akan terus berkembang sehingga manajemen kewirausahaan dapat menjadi kesuksesan bisnis baru atau inovatif. Kegiatan ini merupakan awal untuk mengimplementasikan program manajemen kewirausahaan skala kecil

PELAKSANAAN

Kegiatan PkM tentang Pelatihan Manajemen Kewirausahaan Bagi Ibu-Ibu PKK Dalam Mengembangkan UMKM Produk Olahan Kerupuk Tempe Di Desa Bumi Jaya Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut yang bertujuan untuk menggali potensi pengembangan usaha

mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta membantu meningkatkan kapasitas manajemen kewirausahaan mereka.

Pelatihan ini menyoroti potensi pengembangan UMKM produk olahan kerupuk tempe yang dijalankan oleh ibu-ibu PKK. Dengan penerapan aplikasi Zahir untuk meningkatkan manajemen kewirausahaan mereka dalam bidang manajemen keuangan. Di zaman yang modern ini penggunaan teknologi dapat memudahkan para pelaku UMKM dalam mengelola bisnisnya termasuk dalam mengelola keuangan. Memanfaatkan aplikasi Zahir sebagai alat bantu manajemen keuangan berfungsi meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam mengelola keuangan UMKM. Salah satu hal yang menjadi tantangan dalam pengaplikasian teknologi sebagai alat bantu manajemen UMKM ialah adanya keterbatasan pengetahuan dalam menggunakan aplikasi tersebut. meskipun memiliki tantangan yang cukup sulit dengan adanya sosialisasi yang di lakukan dapat membantu pelaku UMKN lebih memahami manfaat serta penggunaan aplikasi tersebut.

Bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada kelompok Pelatihan Manajemen Kewirausahaan Bagi Ibu-Ibu PKK Dalam Mengembangkan UMKM Produk Olahan Kerupuk Tempe Di Desa Bumi Jaya Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut yaitu pertama, melakukan sosialisasi pengenalan aplikasi akuntansi Zahir, yang memberikan penjelasan terkait penggunaan aplikasi tersebut. Dalam sesi tersebut ibu-ibu PKK mengikuti pelatihan intensif yang mencakup dasar-dasar manajemen bisnis, perencanaan strategis, manajemen keuangan dalam penggunaan aplikasi keuangan Zahir. Setelah itu mereka mempraktikkan aplikasi tersebut, selain itu dalam sosialisasi ini tim penelitian memberikan keterampilan berupa pengelompokan biaya pengeluaran usaha. Pelaksanaan kegiatan program PkM dilaksanakan pada bulan Juli 2023 di Desa Bumi Jaya Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.

Pelaksanaan kegiatan PKM tentang Pelatihan Manajemen Kewirausahaan Bagi Ibu-Ibu PKK Dalam Mengembangkan UMKM Produk Olahan Kerupuk Tempe dapat dikatakan berhasil. Pada tahap awal pelaksanaan melakukan peninjauan di Desa Bumi Jaya Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut lalu disambut oleh ketua ibu-ibu PKK dan memberikan respons positif kepada tim pengabdian untuk melaksanakan pengabdian di wilayah tersebut. Ketua ibu-ibu PKK serta anggotanya berkumpul di Balai Desa guna mengikuti sosialisasi terkait manajemen kewirausahaan, sehingga nantinya mampu memberikan perkembangan terhadap usaha olahan kerupuk tempe.

Dengan adanya respons positif dari ketua beserta ibu-ibu PKK yang menggeluti produk olahan kerupuk tempe yang berada di Desa Bumi Jaya Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut selanjutnya para kelompok penelitian membicarakan teknis pelaksanaan terkait kegiatan tersebut. Hal ini bertujuan agar hasil dari pelatihan tersebut dalam di implementasikan secara langsung oleh kelompok Ibu-Ibu PKK produk olahan kerupuk tempe tersebut. Hasil keputusan tersebut maka dapat kesepakatan bahwa pelaksanaan tersebut dilaksanakan pada hari Rabu, 19 Juli 2023, dan akan dilaksanakan monitoring hasil kegiatan pada bulan Agustus 2023 yang bertujuan untuk meninjau hasil dari kegiatan pelatihan manajemen kewirausahaan yang telah dilaksanakan.

Pelatihan ini penting karena manajemen kewirausahaan harus mendapatkan perhatian yang besar karena telah menciptakan perubahan besar pada strategi manajemen kewirausahaan salah satunya adalah pengelolaan keuangan. Manajemen kewirausahaan terbukti mampu menjalankan tugas manajemen usaha dengan cepat, berdaya jangkauan luar biasa, sehingga pula usaha menjadi lebih interaktif dan efisien. Pelatihan Manajemen Kewirausahaan Bagi Ibu-Ibu PKK Dalam Mengembangkan UMKM Produk Olahan Kerupuk Tempe ke arah yang lebih baik. Dengan memberikan pelatihan Manajemen Kewirausahaan akan membantu kelompok ibu-ibu PKK dalam

mengelola hasil olahan kerajinan kerupuk tempe mereka, mulai dari proses sampai penjualan, hal ini dilakukan agar tidak mengalami kerugian dalam melakukan usaha.

Metode kegiatan pelatihan Manajemen Kewirausahaan Bagi Ibu-Ibu PKK Dalam Mengembangkan UMKM Produk Olahan Kerupuk Tempe pada bidang keuangan dengan memanfaatkan program “Zahir” hal ini dilakukan untuk membantu ibu – ibu PKK di Desa Bumi Jaya dalam mengelola arus keuangan dalam mengolah dan memasarkan kerupuk tempe. Adapun metode yang dilaksanakan yakni dengan beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Metode ceramah digunakan oleh para pemateri untuk menjelaskan materi yang berkaitan dengan Manajemen Kewirausahaan Khususnya Bidang Keuangan

Pada tahap ini tim pengabdian secara langsung memberikan pengenalan, pemahaman dan pelatihan program keuangan “Zahir” untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan pelatihan Manajemen Kewirausahaan Bagi Ibu-Ibu PKK Dalam Mengembangkan UMKM Produk Olahan Kerupuk Tempe. Salah satu tujuan yang paling utama adalah memberikan ilmu pengetahuan berupa konsep pengelolaan keuangan yang biasanya dilakukan secara manual kemudian dikenalkan dengan metode “Zahir” sehingga dapat dilihat perbedaan bagaimana cara pengelolaan keuangan yang dilakukan selama ini.

Dalam sesi pertama, materi yang disampaikan adalah memperkenalkan metode “Zahir” Tim pengabdian menjelaskan betapa pentingnya pengelolaan keuangan dalam menjalankan manajemen kewirausahaan untuk mengembangkan usaha produk kerupuk tempe. Selanjutnya pemahaman Pengelolaan keuangan yang tadinya bersifat tradisional terkadang tidak nampak keuntungan karena keluar masuknya keuangan biasanya tercampur dengan keuangan rumah tangga. Selanjutnya memberikan pelatihan dengan metode Zahir diharapkan Ibu-Ibu PKK pengrajin kerupuk tempe dapat melihat berapa besar keuntungan yang didapat dari usah yang mereka jalankan. Inti dalam keberhasilan manajemen kewirausahaan yaitu pintar dalam mengelola semua sumber daya yang dimiliki.

Tim pengabdian juga memberikan informasi mengenai pengalaman berbisnis yang tidak selalu berjalan mulus, setiap hal yang dijalani akan mengalami kegagalan. Namun, kembali disampaikan juga cara untuk bangkit dari keterpurukan sampai mencapai kesuksesan bisnis tersebut. Berikut merupakan manfaat manajemen kewirausahaan dalam mengembangkan produk kerupuk tempe:

- a. Percaya diri. Wirausahawan memiliki kepercayaan diri yang kuat dalam memulai, melaksanakan, dan menyelesaikan pekerjaan. Termasuk, kepercayaan dirinya turut berpengaruh pada gagasan, karsa, inisiatif, kreativitas, dan segala hal yang diperlukan untuk menunjang usahanya.
- b. Berorientasi tugas dan hasil. Seorang wirausahawan mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi laba, tekun, dan bekerja keras. Dia sangat memperhatikan setiap tugas demi mendapatkan hasil yang hendak dituju.
- c. Berani mengambil risiko. Menjadi wirausahawan berarti harus mau mengambil risiko. Sebab, bekerja dengan membuka usaha sendiri memiliki risiko kegagalan dan keberhasilan. Dan, wirausahawan akan selalu mencari jalan agar usahanya tidak sampai gagal.
- d. Kepemimpinan. wirausahawan mesti memiliki sifat teladan dalam urusan kepemimpinan. Dia memiliki visi jelas, berintegritas, harus mampu berkomunikasi, teladan, rendah hati, memotivasi, mau mendengar, hingga berlaku adil. Semua sikap kepemimpinan hadir dalam setiap aspek saat menjalankan usaha.

- e. Keaslian (orisinalitas). Wirausahawan selalu mengembangkan ide kreatif dan mencari inovasi baru.

Salah satu faktor keberhasilan dalam berbisnis yaitu mampu mengelola produk olahan dalam hal ini olahan kerupuk tempe sampai diterima oleh konsumen sehingga diperlukan pemahaman dalam pengelolaan kemampuan kewirausahaan untuk ibu – ibu PKK di desa Bumi Jaya. Kemampuan Kewirausahaan merupakan solusi dan peluang sebagai fasilitas di tengah keterbatasan modal dan sarana lainnya. Dikemukakan oleh tim pengabdian bahwa kerajinan olahan kerupuk tempe tidak perlu memiliki toko yang besar sehingga dapat meminimalkan berbagai biaya-biaya operasional. Beberapa biaya operasional yang dapat dihemat adalah biaya pengiriman, biaya promosi dan biaya pemeliharaan toko besar. Pengrajin kerupuk tempe sebaiknya mampu mengelola proses awal sampai akhir dari ke pengelolaan keuangan mereka Tim pengabdian juga mengemukakan perbandingan pengelolaan keuangan secara tradisional dan pengelolaan keuangan dengan metode Zahir sehingga terlihat perbedaan cara pengelolaannya. Pengelolaan yang selama ini selalu tercampur dengan uang harian dirumah, dengan metode Zahir terlihat urutan – urutan pengelolaan keuangannya, sehingga pengrajin tidak mengalami campur aduk dalam pengelolaan keuangan.

2. Metode diskusi/ Tanya jawab digunakan untuk memperdalam materi bahasan baik dalam bentuk Tanya jawab

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan sesi diskusi dengan memberikan waktu kepada ibu – ibu PKK Desa Bumi Jaya yang ingin bertanya dan memberikan keluhan apa saja yang telah dirasakan selama berbisnis. Dalam sesi ini diskusi terlihat beberapa pertanyaan dari masyarakat kepada tim pengabdian. Adapun beberapa pertanyaan yang diberikan oleh peserta digital marketing seperti:

- a. Apakah dengan menggunakan metode Zahir tidak terjadi tumpang tindih dalam pengelolaan keuangan?
- b. Apakah dengan metode ini mampu mengurangi tidak mampuan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga?



Gambar 2. Diskusi

Pertanyaan Pertama, Apakah dengan menggunakan metode zahir tidak terjadi tumpang tindih dalam pengelolaan keuangan? Metode aplikasi Zahir adalah salah satu perangkat lunak akuntansi yang digunakan untuk mengelola keuangan bisnis. Penggunaan

aplikasi Zahir atau perangkat lunak akuntansi lainnya dapat membantu mengurangi atau bahkan menghindari tumpang tindih dalam pengelolaan keuangan. Berikut adalah beberapa alasan mengapa penggunaan aplikasi Zahir atau perangkat lunak serupa dapat membantu menghindari tumpang tindih yakni otomatisasi proses keuangan, integrasi data, akses terpusat, dan otorisasi akses. Meskipun aplikasi Zahir atau perangkat lunak akuntansi lainnya dapat membantu mengurangi risiko tumpang tindih dalam pengelolaan keuangan, penting untuk tetap memiliki proses yang baik dalam penggunaan dan pengelolaan perangkat lunak tersebut. Semua pengguna harus dilatih dengan baik dalam penggunaan perangkat lunak dan harus ada kontrol yang kuat untuk memastikan bahwa data keuangan tetap akurat dan terkini.

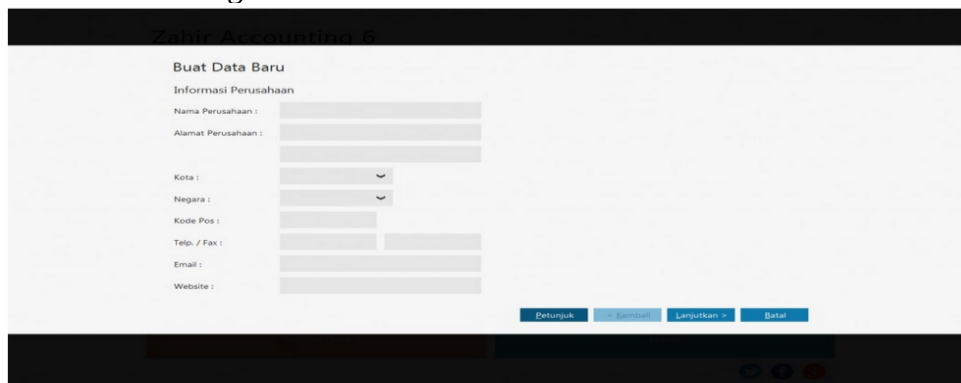
Pertanyaan kedua apakah dengan metode ini mampu mengurangi tidak mampuan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga?. Penggunaan aplikasi seperti Zahir dalam pengelolaan keuangan rumah tangga dapat membantu mengurangi masalah ketidakmampuan dalam pengelolaan keuangan jika digunakan dengan tepat. Berikut adalah beberapa manfaat penggunaan aplikasi Zahir atau perangkat lunak keuangan serupa untuk pengelolaan keuangan rumah tangga yakni pencatatan otomatis, pengelompokan dan kategorisasi, pengingat jatuh tempo, laporan keuangan, dan pengelolaan utang. Namun, penting untuk diingat bahwa aplikasi keuangan hanyalah alat. Untuk benar-benar mengurangi ketidakmampuan dalam pengelolaan keuangan, Anda perlu disiplin, belajar konsep keuangan, rencana keuangan dan evaluasi rutin dilakukan. Dengan menggabungkan aplikasi Zahir dengan pendidikan keuangan dan disiplin, Anda dapat meningkatkan kemampuan Anda dalam mengelola keuangan rumah tangga Anda.

3. Simulasi Penggunaan aplikasi “Zahir”

Pada tahap ini tim pengabdian memberikan pendampingan kepada Ibu-ibu PKK Desa Bumi Jaya Kecamatan Pelaihari dalam mengoperasikan aplikasi “Zahir”. Adapun alur yang terbukti sederhana dan mudah diterapkan untuk membuat laporan keuangan digambarkan dengan penampang berikut ini:

a. Pembuatan data kerja baru

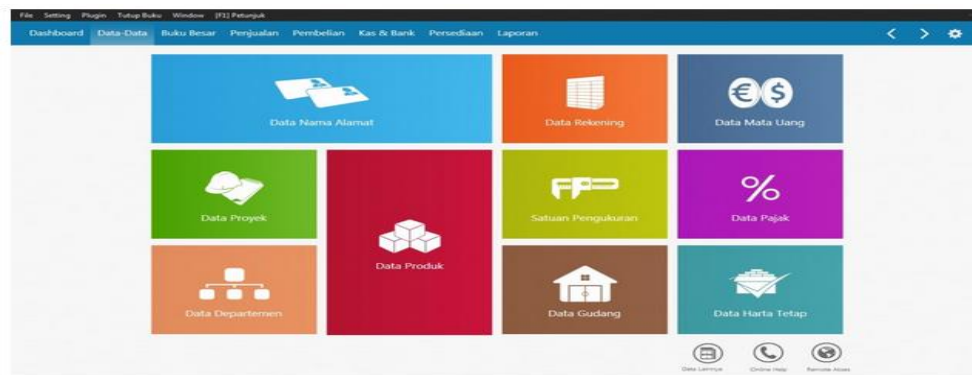
Tahapan ini memandu pengguna untuk mengisi identitas perusahaan, periode awal akuntansi, pemilihan bidang usaha, pembuatan COA standar otomatis, dan pemilihan mata uang.



The screenshot displays the 'Zahir Accounting 6' application window. The main title bar reads 'Zahir Accounting 6'. Below it, the form is titled 'Buat Data Baru' (Create New Data). The form is categorized under 'Informasi Perusahaan' (Company Information). It contains several input fields: 'Nama Perusahaan' (Company Name), 'Alamat Perusahaan' (Company Address), 'Kota' (City) with a dropdown arrow, 'Negara' (Country) with a dropdown arrow, 'Kode Pos' (Postal Code), 'Telp. / Fax' (Phone / Fax), 'Email', and 'Website'. At the bottom right of the form, there are four buttons: 'Batal' (Cancel), 'Lanjutkan' (Continue), 'Simpan' (Save), and 'Definisi' (Definition).

b. Pengisian data master

Pengguna dengan mudah mengisi data nama dan alamat, penyesuaian COA, data barang, dll.



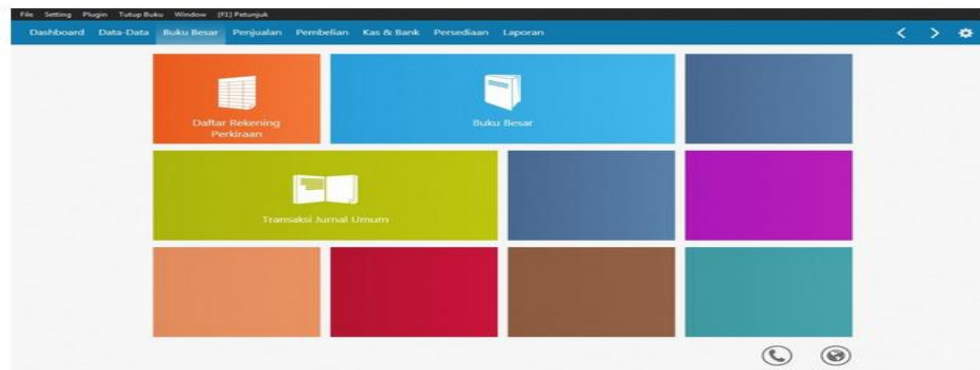
c. Pengisian saldo awal

Perusahaan yang sudah berdiri sebelum menggunakan sistem akuntansi terpadu dapat mengisi saldo awal akun, piutang usaha, utang usaha, dan persediaan barang.



d. Memasukkan transaksi

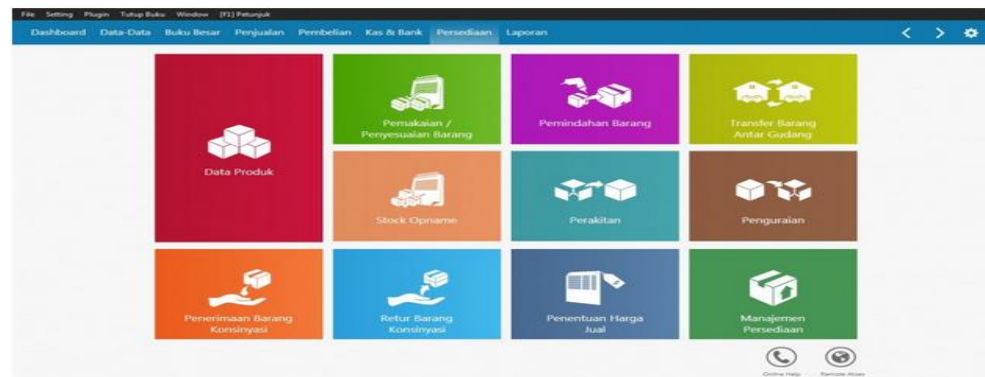
Awali dengan memilah nota-nota transaksi ke dalam kategori transaksi misalnya pembayaran iuran masuk sebagai transaksi jurnal umum, penjualan masuk sebagai transaksi jurnal khusus, dan sebagainya. Di dalam sistem akuntansi terpadu, pencatatan jurnal umum disediakan dalam modul khusus misalnya modul Buku Besar. Pengguna cukup mengeklik modul tersebut dan tampililah fasilitas penginputan jurnal umum. Pilih akun yang sesuai di sisi debit dan kredit, masukkan nilainya, lalu rekam/ simpan. Semua transaksi sudah otomatis diposting ke buku besar setelah pengguna mengeklik tombol posting.



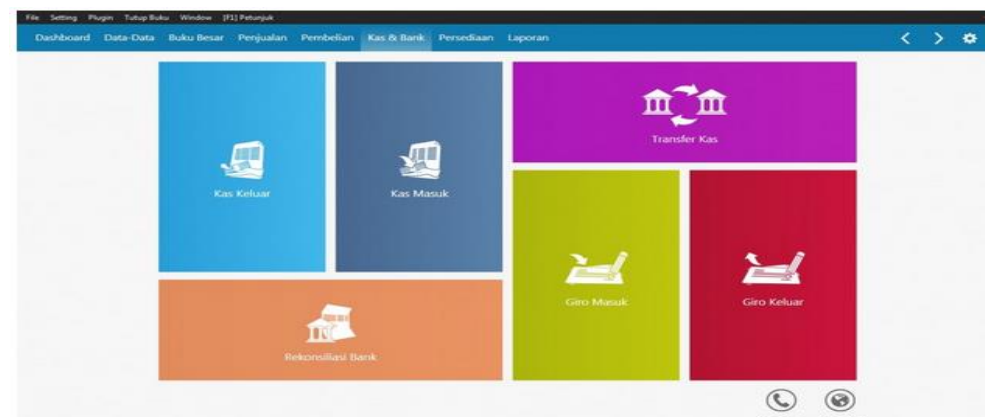
Pencatatan pembelian/ penjualan disediakan juga dalam modul khusus dengan fasilitas yang disajikan lengkap meliputi pengadaan barang, penawaran harga, pemesanan barang/jasa, pesan hantar, invoicing, retur, pembayaran utang/piutang, dll.



Jika pengguna akan menyesuaikan persediaan barang atau mungkin melakukan stock opname, sistem pun menyediakan modul Persediaan yang di dalamnya terdapat fasilitas pemakaian/ penyesuaian barang, perakitan, pembongkaran, pemindahan barang antar gudang, transaksi konsinyasi, dll.

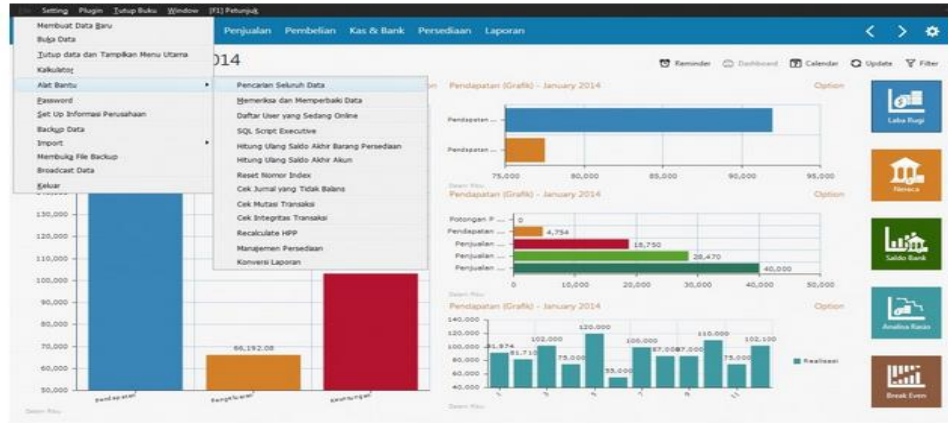


Pencatatan transaksi transfer tunai, pembelian harta tetap, penerimaan modal, pembayaran dengan giro, dan lain-lain dapat dicatat di modul Kas & Bank.



e. Pemeriksaan ulang

Periksa kebenaran data yang telah diinput dari fasilitas alat bantu, misalnya dengan menghitung ulang saldo akhir akun, hitung ulang saldo akhir persediaan barang, cek jurnal yang tidak *balance*, dsb.



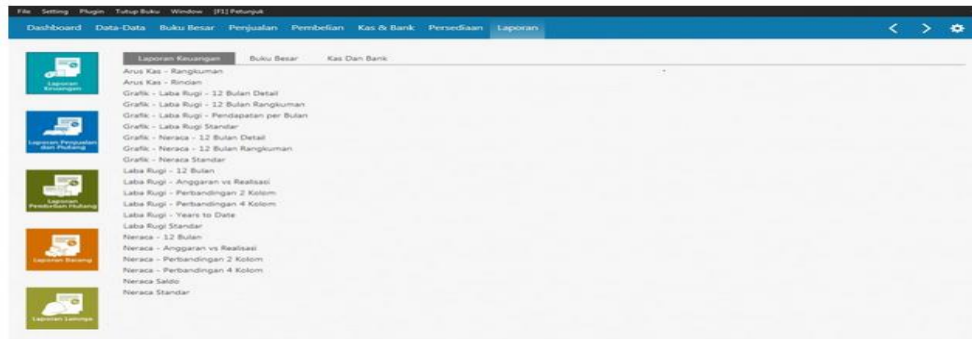
f. Tutup Buku Akhir

Suatu *software* akuntansi dilengkapi juga dengan fasilitas tutup buku akhir bulan dan tahun. Ini memungkinkan pengguna tidak perlu lagi menjurnal manual tutup buku, penyusutan, dsb.



g. Laporan Keuangan Terbentuk Otomatis

Cukup mengeklik tombol posting di setiap transaksi atau secara massal, transaksi masuk ke buku besar secara otomatis. Dengan demikian, buku besar pembantu, laporan keuangan, dan laporan pembantu pun terbentuk secara otomatis pula.



HASIL DAN LUARAN

Luaran yang di capai pada pelaksanaan program PkM tentang Manajemen Kewirausahaan Bagi Ibu-Ibu PKK Dalam Mengembangkan UMKM Produk Olahan Tempe di Desa Bumi Jaya Kecamatan Pelaihari yaitu:

1. Adanya pembuatan laporan dalam bentuk aplikasi mampu memberikan kepercayaan kepada pihak kreditur agar UMKM Produk Olahan tempe Ibu-ibu PKK dalam memberikan dananya untuk kemajuan UMKM
2. Pencatatan pengeluaran dan pemasukan dalam UMKM tersusun rapi dan mampu di evaluasi
3. Mampu meningkatkan pemasaran yang lebih efektif lagi dalam meningkatkan penjualan produk olah tempe di Kecamatan Pelaihari.

Setelah melakukan pelatihan Manajemen Kewirausahaan Bagi Ibu-Ibu PKK Dalam Mengembangkan UMKM Produk Olahan Kerupuk Tempe Di Desa Bumi Jaya Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut khususnya bidang keuangan tentunya dilanjutkan dengan kegiatan pengabdian terkait bidang lainnya seperti pemasaran, sumber daya manusia, sistem informasi dan operasi. Hal ini tentu dengan di tambah bidang tersebut maka mampu memberikan dampak keberlanjutan usaha ke depannya dan menjadi lebih berkembang lagi.

KESIMPULAN

Kegiatan tentang manajemen kewirausahaan bagi Ibu-Ibu PKK di Desa Bumi Jaya Kecamatan Pelaihari dalam mengembangkan UMKM Produk olahan tempe tentu dapat secara tidak langsung meringkas dan menilai dari hasil setiap tindakan dan keputusan yang di ambil oleh UMKM. Kegiatan ini tentu dapat berfungsi sebagai panduan untuk mengevaluasi kinerja dan mengidentifikasi peluang perbaikan di masa depan. Manajemen kewirausahaan seharusnya memberikan pandangan menyeluruh tentang kinerja bisnis serta arah yang akan diambil oleh UMKM di masa depan. Ini dapat membantu pemilik usaha dan pemangku kepentingan lainnya untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam upaya mencapai kesuksesan bisnis yang berkelanjutan.

Manajemen Kewirausahaan pada bidang keuangan tentu menjadi perhatian khusus bagi setiap UMKM khususnya UMKM produk olah tempe. Pada pelaporan keuangan yang dulu tradisional tentu akan menjadi bahan pertimbangan untuk berpindah ke aplikasi sesuai dengan kemajuan teknologi. Hal ini tentu akan merapikan dan membuat UMKM dapat melihat secara rutin kondisi jalannya UMKM. Selain itu dengan adanya pembuatan pelaporan keuangan dengan aplikasi Zahir tentu akan menambahkan kepercayaan bagi pihak kreditur untuk memberikan dananya. Hal ini karena kreditur tidak perlu menanyakan dan menganalisis secara mandiri karena adanya pelaporan keuangan yang baik dan jelas diberikan UMKM.

Pelatihan dalam penggunaan aplikasi Zahir, yang merupakan perangkat lunak akuntansi dan manajemen bisnis, dapat memberikan banyak manfaat bagi pengguna, terutama bagi pemilik usaha, akuntan, dan staf keuangan. pelatihan aplikasi Zahir adalah investasi yang berharga bagi individu dan bisnis karena membantu meningkatkan pemahaman, efisiensi, dan kemampuan dalam mengelola keuangan dan operasi bisnis. Hal ini dapat membantu dalam mengoptimalkan penggunaan perangkat lunak ini untuk mencapai tujuan bisnis yang lebih besar.

Tim pengabdian juga memberikan pelatihan secara langsung atau simulasi dalam menggunakan aplikasi Zahir serta selalu monitoring dan memantau perkembangannya. Hal ini tentu akan memberikan konsistensi dari Ibu-Ibu PKK Desa Bumi Jaya dalam mengoperasikan aplikasi pencatatan keuangan secara terus menerus.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, A. Z. (2017). Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan ewirausahaan, dan Lingkungan terhadap Minat berwirausaha Mahasiswa/I Akademik Minyak dan Gas Balongan Indramayu Jawa Barat Syntax Literate. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(10), 1-6.
- Afrina Yasmin, S. T. (2015). Entrepreneurial Marketing : Efektivitas Pemasaran Digita Melalui Media Sosial Instagram pada Usaha Kecil Menengah Pala Nusantara. *International Journal Of Management Science and Bussines Administration*.
- Alford, P. a. (2015). Marketing technology for adoption by business,. *Service Industries Journal*, 11-12.
- Anggraeni, F. D. (2013). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Ukm) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal Dan Potensi Internal (Studi Kasus pada Kelompok Usaha “Emping Jagung” di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing. *Administrasi Publik*, 1286–1295.
- Bird, F. E. (2007). *Management Guide to Loss Control*. Atlanta: Institue Press.
- Bontly, T. D. (2005). Conversational Implicature Referential Explanation and Use. *Journal Philosophical Studies* 125: 1–25.
- Chaffey, D. &.C. (2016). *Digital Marketing: Strategy, Implementation and practice (6th ed.)*. . Pearson.
- Dwidjowijoto, W. d. (2007). *Manajemen Pemberdayaan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Kingsnorth, S. (2016). *Digital marketing strategy: An integrated approach to online marketing*. London: Kogan Page Limited.
- Okpara, J. (2011). Factors constraining the growth and survival of SMEs in Nigeria Implications for poverty alleviation. *Management Research Review*, Vol. 34 No. 2, 2011 pp. 156-171.
- Pujoalwanto, B. (2014). *Perekonomian Indonesia: Tinjauan Historis, Teoritis dan Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilm. Yogyakarta: Graha Ilm.
- R.Terry, G. d. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Setiawati, I. d. (2017). Pengaruh Strategi Pemasaran Online Terhadap Peningkatan Laba UMKM. *Pascasarjana (S2) STIE Dharmaputra Semarang*.
- Siagian, S. (1993). *Organisasi Kepemimpinan & Perilaku Administrasi*. Jakarta: Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriyanto. (2006). Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai Salah Satu Upaya Penanggulangan Kemiskinan. . *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 1-16.
- Suryana. (2006). *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses, Edisi Ketiga*. Jakarta: Penerbit Salemba.
- Suseno, D. (2008). Pengaruh karakteristik wirausaha dan potensi kewirausahaan erhadap keberhasilan usaha dengan kebijakan pengembanagan UKM ebagai moderating. *Jurnal Ekonomi Bisnis* 2 (4): 23-35.
- wardhana, A. (2015). *Strategi Digital Marketing dan Implikasinya PadaKeunggulan Bersaing UMKdi Indonesia*. Universitas Pendidikan Indonesia.